

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)***

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MENGENAI PUASA RAMADHAN**

**PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**( PTK )**



**Nama** : Arni Dayanti Nasution, S.Pd.I

**Nama Institusi** : UIN MEDAN SUMATRA UTARA

**Alamat** : Jl Wiliam Iskandar PS.V, Meda Estate  
Kab Deli Serdang, Sumatra Utara 20371

**Tahun Pelajaran** : 2021/2022

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Terwujudnya kondisi pembelajaran peserta didik aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan para praktisi dunia pendidikan. Oleh karena itu dalam dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan proses mengajar yang mengedepankan keaktifan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Suparno,[1] peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berfikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata peserta didik dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berfikir peserta didik terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses pembelajaran peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tidak berhenti. Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman,[2] interaksi dan hubungan timbal balik antara Guru dengan Peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Terdapat opini yang menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah pembelajaran di sekolah yang antara lain adalah:

1. Materi ajar yang tidak bermakna.
2. Belajar hanya berisi ceramah yang membosankan.
3. Guru hanya menyuapi (*spoon feeding*) siswa dengan pengetahuan yang bersifat *superficial*
4. Proses belajar bukan merupakan proses yang menyenangkan tapi malah menakutkan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktivitas peserta didik tersebut ialah kemampuan Guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar sehingga dengan rencana tersebut

peserta didik dapat beraktivitas dalam proses belajar mengajar hingga dicapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengalaman penulis, masih sering menjumpai beberapa sekolah yang terdapat guru-guru yang masih menerapkan pendekatan konvensional dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan banyak menggunakan metode-metode cenderung monoton dan membosankan, seperti metode ceramah. Dampak dari penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan oleh adanya data hasil belajar siswa kelas VIII MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba yang mencapai ketuntasan belajar di bawah rata-rata.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di atas, dipandang perlu menggunakan pendekatan lain sebagai solusi. Di antara pendekatan yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah Metode Pendekatan Berbasis Aktivitas. Pendekatan ini memiliki kemampuan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pandangan ini di dasarkan pada sejumlah kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan tersebut.

Berbagai kelebihan Kelebihan Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Berbasis pada Aktivitas Peserta didik,[4] yakni:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Strategi ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

Berdasarkan pemikiran di atas, Penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang penerapan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Ketentuan Puasa Ramadhan Pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba, Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **B. Masalah Penelitian**

Merujuk pada latar belakang di atas, dimungkinkan yang menjadi

penyebab redahnya prestasi belajar siswa adalah :

1. Penggunaan model konvensional dan atau model yang kurang tepat dalam pembelajaran PAI di sekolah.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas saya dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian saya ini, yaitu bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Ketentuan Puasa Ramadhan pada pembelajaran fiqh kelas VIII MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Ketentuan Puasa Ramadhan pada pembelajaran fiqh kelas VIII MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dari hasil penelitian ini, dapat didapat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam pembelajaran fiqh
  - b. Dengan penerapan model ini diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran fiqh mengenai Ketentuan Puasa Ramadhan
  - c. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari yang sebelumnya.\
2. Bagi guru
  - a. Dapat memacu para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
  - b. Membuat para guru untuk senantiasa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
  - c. Dapat menjadi referensi sekaligus solusi bagi para guru yang sedang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah  
Dapat memajukan dan meningkatkan prestasi dan mutu sekolah. Serta dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan perbandingan atau acuan bagi sekolah atau lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam pengajaran dan keguruan.

**BAB II**  
**KAJIAN**  
**PUSTAKA**

**A. Kajian Teori**

**1. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)**

**a. Pengertian Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)**

Pembelajaran kontekstual menurut Mualiarni (2016:26) adalah model pembelajaran yang holistik dengan tujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual menurut Ovan (2022:92) adalah pembelajaran yang dimulai dengan mengambil kejadian nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zulaiha (2016:45) pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit dan dari proses mengonstruksi sendiri sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya. Model pembelajaran kontekstual juga merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik terlibat secara penuh agar menemukan materi yang akan dipelajari dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata (Kristanti, 2020:93). Menurut Hartoyo (2009:98) pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu pengajar dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotifasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyatanya.

Adapun menurut Howey R, Keneth (2014:3) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri ataupun bersama-sama. Maka melalui pembelajaran ini akan

memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi pemaham akademiknya dalam berbagai konteks didalam dan diluar kelas agar dapat menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi secara mandiri ataupun berkelompok.

Pendapat diatas juga diperjelas oleh Trianto (dalam Ovan 2022:93) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual ialah konsep belajar yang akan membantu pendidik dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa prinsip pembelajaran kontekstual ialah aktivitas siswa, yang mana siswa tidak monoton akan tetapi dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (Trianingsih, 2018:44).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa termotifasi dan aktif dalam belajar serta terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

#### **b. Karakteristik Contextual Teaching And Learning (CTL)**

Model pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik, menurut Zulaiha (2016:55), yaitu:

- 1) Kerjasama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) Sharing dengan teman
- 9) Siswa kritis, guru kreatif
- 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa
- 11) Laporan kepada orang tua berupa hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain

Pendapat diatas senada dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Trianingsih (2018:48-49) karakteristik pembelajaran kontekstual diantaranya:

- 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating learning*)
- 2) Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
- 3) Siswa mempraktekan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)
- 4) Melakukan refleksi (*reflecting knowlage*).

Pendapat di atas diperjelas oleh Johnson dan Nurhadi (dalam Hasibuan, 2014:4) karakteristik model pembelajaran kontekstual dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu:

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningfull connection*).
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*).
- 3) Belajar yang ataur sendiri (*self-regulated learning*).
- 4) Bekerjasama (*collaborating*).
- 5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).
- 6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nuturing the individual*).
- 7) Mencapai standar yangtinggi (*reaching high standard*).
- 8) Menggunakan penelitian autentik (*using authentic assesment*).t

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri khas pembelajaran kontekstual yaitu, pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan aktif dengan mengeksplorasi konsep dan informasi yang sudah dipelajari, serta dilakukannya refleksi.

### c. **Komponen Model Contextual Teaching And Learning (CTL)**

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa komponen pembelajaran. Menurut Zulaiha (2016:46) komponen utama dalam pembelajaran kontekstual dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Membuat keterkaitan yang bermakna, yang mampu membuat siswa menghubungkan isi dari subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka untuk menemukan makna
- 2) Melakukan pekerjaan yang berarti, ilmu saraf dan psikologi yang mana dengan bekerja, siswa dapat mengingatnya dalam jangka panjang sehingga dengan melakukan pekerjaan
- 3) Melakukan pekerjaan yang diatur oleh diri sendiri

- 4) Bekerja sama dalam satu kelas yang berguna untuk meningkatkan kehidupan sosial dalam kelas
- 5) Berpikir kritis dan kreatif
- 6) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
- 7) Mencapai standar yang tinggi yang mana akan menantang peserta didik sehingga mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka pada situasi nyata untuk tujuan tertentu
- 8) Menggunakan penilaian autentik untuk memperoleh umpan balik terhadap isi pelajaran dengan lingkungan sendiri.

**d. Kelebihan Penerapan Contextual Teaching And Learning**

Penerapan dari pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan dan kekurangannya dari pembelajaran lain. Kelebihan dan kekurangan ini dapat menjadi referensi terhadap penekanan pada hal-hal yang positif sehingga meminimalisir kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Isro'atun (2018:69) kelebihan dari pembelajaran kontekstual yaitu :Pembelajaran lebih bermakna dan ril, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep paada siswa. Sedangkan menurut Simatupang (2019:105) kelebihan pembelajaran kontekstual antara lain :

- 1) Menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar yang mana peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran
- 2) Peserta didik dapat belajar dalam kelompok, kerja sama, diskusi dan saling menerima dan memberi
- 3) Pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata
- 4) Kemampuan peserta didik berasal dari pengalaman
- 5) Peserta didik membangun prilakunya berdasarkan kesadaran sendiri
- 6) Pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan selalu berkembang sesuai pengalamannya
- 7) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai kebutuhan peserta didik
- 8) Pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan cara evaluasi proses, hasil karya peserta didik, penampilan, observasi, rekaman dan wawancara.

**e. Kekurangan Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL)**

Model pembelajaran kontekstual juga memiliki kelemahan, menurut Ovan (2022) kelemahan model pembelajaran kontekstual antara lain :

- 1) Jika seorang guru tidak dapat mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata maka pembelajaran yang dilakukan akan menjadi monoton
- 2) Diperlukan waktu yang lama pada saat pembelajaran kontekstual berlangsung
- 3) Jika guru tidak dapat memberikan perhatian dan bimbingan ekstra, maka peserta didik akan sulit melakukan pembelajaran inkuiri dan membangun pengetahuannya sendiri
- 4) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka situasi kelas akan menjadi kurang kondusif
- 5) Peran guru bukan sebagai instruktur ataupun penguasa

Pendapat di atas juga sejalan dengan pendapat Nurhidayah, Yani, & Nurlina, n.d. kelemahan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung
- 2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
- 3) Guru lebih intensif dalam membimbing

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Setting* Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi Guru dan Siswa, serta gambaran umum sekolah penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya:

- 1) Tempat Penelitian Lokasi penelitian yaitu di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kondisi Guru Tenaga Guru terdapat 20 orang yang secara keseluruhan sudah berpendidikan S1, tetapi belum sertifikasi
- 2) Kondisi Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 320 orang

#### B. Jenis Penelitian

Melihat judul penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Bambang Warsito, Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan sebutan classroom action research merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksikan hasil tindakannya.[28]

#### C. Prosedur Penelitian

##### 1. Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah 10 orang siswa, terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas ini sebagai subjek penelitian karena sebagian besar siswa kelas VIII ini siswa kurang aktif dalam pembelajaran Fiqih dari kelas lain.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses pengambilan data melalui pengamatan dengan melihat situasi penelitian. Menurut Morris (Syamsudin, 2014:404) observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam ataupun mencatatnya guna

tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dengan demikian, observasi dilakukan dengan menggunakan seluruh pancaindra untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati.

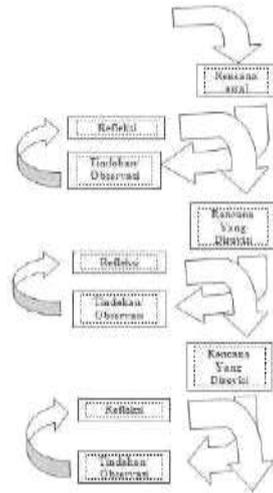
Penulis melakukan kegiatan observasi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung di setiap pertemuan. Kegiatan observasi penulis lakukan untuk memperoleh data tingkat keaktifan siswa dan apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan model pembelajaran kontekstual di kelas VIII selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa tulisan ataupun gambar yang didapat peneliti guna mendapat data tingkat keaktifan belajar siswa dikelas. Menurut Syamsudin (2014:404) dokumentasi merupakan catatan yang bersifat pribadi seperti buku harian, surat-surat atau catatan lapangan.

## D. Pelaksanaan Tindakan (Langkah-langkah)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart, 1998. Model ini begitu dekat dengan model yang diperkenalkan Kurt Lewin karena didalam satu siklus terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Tanggart :



Gambar 3.1 Siklus *PTK* Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTangar (dalam Rukajat, 2018:3)

Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Keempat langkah dalam setiap siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan (*Planning*) merupakan tahap awal dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Membuat kegiatan penelitian yang dilaksanakan
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, RPP dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual
- c. Menetapkan waktu pelaksanaan
- d. Menyiapkan leber kerja siswa

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan (*Acting*) merupakan implementasi atau penerapan rencana tindakan kelas yang diteliti. Pelaksana penelitian ini harus menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, dilakukan secara wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan dengan tiga siklus yaitu, pendahuluan. Kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pelaksanaan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan (*acting*) berlangsung. Dalam tahap pengamatan (*observing*) penelitian melakukan pengamatan dan mencatat segala hal yang diperlukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif

tentang proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan terhadap kondisi kelas yang sebenarnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi (*reflecting*) ialah perbuatan merenungkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para partisipan yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif yaitu dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah tindakan dan hasil observasi.

**F. Jadwal Penelitian**

Penelitian rencananya akan dilaksanakan mulai tanggal 21Mei sampai 8 Juni 202, sesuai dengan jadwal mata pelajaran fiqh MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba.

**A. JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Waktu												Keterangan
		Bulan Mei				Bulan Juni				Bulan Juli				
		1	2	3	4									
1.	Penyusunan Proposal													
2.	Seminar Proposal													
3.	Permintaan Izin kepala sekolah													
	dan guru FIQIH													
4.	Persiapan													





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### Siklus I

Hasil pengamatan atau observasi dalam kegiatan pembelajaran 2 x 30 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Observasi kegiatan pembelajaran siklus I

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
	Pra pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan	V	
2	pembelajaranMemeriksa kesiapan peserta didik	V	
3	Tadarus bersama peserta didik.	V	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	V	
5	Apersepsi atau mengingatkan kembali peserta didik pada pelajaran yang terdahulu		v
6	Pemberian Motivasi Guru	V	
7	membagi peserta didik menjadibeberapa kelompok.		
8	Memberi pendahuluan tentang bahan ajar yang akan disampaikan	v	
	Kegiatan inti pembelajaran		
9	Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar		v
10	Memberi petunjuk tentang cara kerja	V	
11	Peserta didik mengamati tayangan video tentang hikmah puasa ramadhan	v	
12	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait video yangditayangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi pertanyaan tersebut.		v
13	Guru memberikan LKPD untuk di kerjakan secara berkelompok.	V	
14	Guru membimbing Peserta Didik	V	

15	mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan Manfaat Puasa Ramadhan	V	
16	Peserta Didik mendiskusikan hasil dari mencari informasi dari setiap kelompok.	V	
17	Setiap kelompok mempresentasikan/ menyampaikan hasil analisisnya dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.	V	
18	Guru memberikan reward bagi kelompok yang terbaik.	v	
19	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi pembelajaran		
	Kegiatan akhir		
20	Guru melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.		v
21	Guru memberikan tugas untuk di rumah.		v
22	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	V	
23	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama peserta didik.	v	
	jumlah	16	

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah jawaban}}{23} \times 100 \% \\
 &= \frac{17}{23} \times 100 \% \\
 &= 73,91
 \end{aligned}$$

Dari hasil Persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kategori sedang. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus I

NO	Indikator/Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan dari guru			V		
2	Menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diajarkan secara individual			V		
3	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran			V		
4	Memperesentasikan hasil diskusi			V		
5	Keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			V		
6	Kerjasama dalam pembelajaran			V		
	Jumlah			19		

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dapat diketahui Persentasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{30} \times 100\%$$

$$= 63,33$$

Dari Persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup aktif (sedang). Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	NILAI	Frekuensi (orang)	Frekuensi x Nilai	Persentasi
1	100	-	-	
2	90	2	180	20%
3	80	4	320	40%
4	70	2	140	20%
5	60	2	120	20%
6	50	-	-	-
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
Jumlah		10	760	100%
			76,00%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil evaluasi peserta didik adalah 76,00. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70, 2.2. Siklus II

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran 2 x 30 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Observasi kegiatan pembelajaran siklus II

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
	Pra pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan	V	
2	pembelajaranMemeriksa kesiapan peserta didik	V	
3	Tadarus bersama peserta didik.	V	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	V	
5	Apersepsi atau mengingatkan kembali peserta didik pada pelajaran yang terdahulu	V	
6	Pemberian Motivasi Guru	V	
7	membagi peserta didik menjadibeberapa kelompok.		
8	Memberi pendahuluan tentang bahan ajar yang akan disampaikan		V
	Kegiatan inti pembelajaran		
9	Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar		v
10	Memberi petunjuk tentang cara kerja	V	
11	Peserta didik mengamati tayangan video tentang hikmah puasa ramadhan	v	
12	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait video yangditayangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi pertanyaan tersebut.	V	
13	Guru memberikan LKPD untuk di kerjakan secara berkelompok.	V	
14	Guru membimbing Peserta Didik mengumpulkaninformasi yang berhubungan dengan Manfaat Puasa Ramadhan	V	
15	Peserta Didik mendiskusikan hasil dari mencari informasi dari setiap kelompok.	V	
16	Setiap kelompok mempresentasikan/ menyampaikan hasil analisisnya dan ditanggapi	V	
17		V	

	oleh kelompok yang lain.		
18	Guru memberikan reward bagi kelompok yang	V	
19	terbaik.		
	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat	V	
	kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.		
	Guru memberikan evaluasi pembelajaran		
	Kegiatan akhir		
20	Guru melakukan refleksi dari pembelajaran yang	V	
	telah dilakukan.		v
21	Guru memberikan tugas untuk di rumah.		
22	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada	V	
	pertemuan berikutnya.		
23	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a	v	
	bersama peserta didik.		
	jumlah	20	

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah jawaban}}{23} \times 100 \% \\
 &= \frac{20}{23} \times 100 \% \\
 &= 86,95
 \end{aligned}$$

Dari hasil Persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kategori sedang. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus II

NO	Indikator/Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan dari guru					V
2	Menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diajarkan secara individual				V	
3	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran				V	
4	Memperesentasikan hasil diskusi				V	
5	Keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran					V
6	Kerjasama dalam pembelajaran				V	
	Jumlah				26	

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dapat diketahui persentasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100\% \\ &= \frac{26}{30} \times 100\% \\ &= 86.66 \end{aligned}$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pada siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Hasil Evaluasi belajar peserta didik pada siklus II

NO	NILAI	Frekuensi (orang)	Frekuensi x Nilai	Persentasi
1	100	2	200	20%
2	90	5	450	50%
3	80	2	160	20%
4	70	1	70	10%
5	60	-	-	-
6	50	-	-	-
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
Jumlah		10	880	100%
			88,00%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil evaluasi peserta didik adalah 88,00. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah meningkat dari KKM yang telah ditentukan.

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Contextual Teaching And Learning berjalan dengan baik dan lancar atau dengan kata lain kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Contextual Teaching And Learning dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fikih. Dari kegiatan diatas dapat kita ambil kesimpulan :

1. Kegiatan pembelajaran dengan metode Contextual Teaching And Learning di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba.

tahun pelajaran 2021/2022 secara bertahap mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu siklus I adalah 73,91% (kategori sedang) dan siklus II adalah 86,95% (kategori baik). Sedangkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode Contextual Teaching And Learning juga secara bertahap mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu siklus I adalah 63,33% (kategori sedang) dan siklus II adalah 86,66% (kategori baik).

2. Hasil evaluasi pembelajaran peserta didik pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,00 dan siklus II dengan rata-rata nilai 88,00 menunjukkan bahwa tindakan kelas dengan menggunakan metode Contextual Teaching And Learning berhasil dengan indikator adanya peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi pembelajaran dari siklus I dan II dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching And Learning berjalan dengan baik dan lancar atau dengan kata lain kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Contextual Teaching And Learning dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya bidang study Fikih.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTsS Raudlatul Falah  
Mata Pelajaran : Fiqih  
Kelas/Semester : VIII/I  
Materi Pokok : Ibadah Puasa  
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 x Pertemuan)

### A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI 4 : Mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa	1.3.1 Memiliki penghayatan terhadap hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari
2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa	2.3.1 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa
3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa	3.3.1 Menjelaskan pengertian puasa dan dalilnya 3.3.2 Menjelaskan hukum, dalil, syarat dan rukun puasa 3.3.3 Menyebutkan hal-hal yang makruh pada waktu berpuasa, dan yang membatalkannya 3.3.4 Menyebutkan macam-macam puasa 3.3.5 Menjelaskan cara menentukan awal dan akhir <i>Ramadhan</i> dan dalilnya 3.3.6 Menjelaskan hal-hal yang membolehkan tidak berpuasa dan dalilnya 3.3.7 Menyebutkan amalan <i>sunah</i> serta hal-hal yang dilarang pada bulan <i>ramadhan</i> 3.3.8 Menjelaskan kafarat bagi orang melanggar larangan puasa <i>Ramadhan</i> dan dalilnya
4.3 Mesimulasikan tata cara melaksanakan puasa	4.3.1 Melaksanakan tata cara berpuasa

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

**Peserta didik dapat :**

- 1 Menjelaskan pengertian puasa dan dalilnya dengan baik dan benar.
- 2 Menjelaskan hukum, dalil, syarat dan rukun puasa dengan baik dan benar
- 3 Menyebutkan hal-hal yang makruh pada waktu puasa dan yang membatalkannya dengan tepat

- 4 Menyebutkan macam-macam puasa dengan tepat
- 5 Menjelaskan cara menentukan awal dan akhir Ramadhan dan dalilnya
- 6 Menjelaskan hal-hal yang membolehkan tidak berpuasa dan dalilnya
- 7 Menyebutkan amalan sunah serta hal-hal yang dilarang pada bulan ramadhan
- 8 Menjelaskan kafarat bagi orang yang melanggar larangan puasa ramadhan dan dalilnya
- 9 Melaksanakan tata cara berpuasa dengan benar.
- 10 Menghayati hikmah puasa dengan baik
- 11 Memiliki rasa sikap empati dan simpati terhadap sesama dengan baik.

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Puasa adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu.
2. Syarat wajib puasa: Islam, Baligh, Berakal sehat, Mampu (kuasa melakukannya), dan Menetap (mukim).
3. Syarat-syarat sah puasa: Islam, Tamyiz, Suci dari haid dan nifas, Bukan pada hari-hari yang diharamkan.
4. Rukun puasa: Niat dan Meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.
5. Amalan sunnah pada waktu puasa: makan sahur, Mengakhirkan makan sahur,, Menyegerakan berbuka puasa jika benar-benar telah tiba waktunya, Membaca doa ketika berbuka, Berbuka dengan yang manis-manis atau dengan kurma sebelum makan yang lainnya, Memperbanyak sedekah, Memberi makan untuk berbuka kepada orang lain yang berpuasa, dan Memperbanyak membaca Al-Qur'an.
6. Hal-hal yang makruh ketika puasa: berkumur-kumur yang berlebihan, menyikat gigi, bersiwak, mencicipi makanan, walaupun tidak ditelan, memperbanyak tidur ketika berpuasa, dan berbekam atau disuntik
7. Hal-hal yang dapat membatalkan puasa, yaitu: Makan dan minum dengan sengaja, murtad (keluar dari agama Islam), bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari, keluar darah haid atau nifas, Keluar air mani atau mazi yang disengaja, merubah niat puasa, dan hilang akal karena mabuk, pingsan, gila.
8. Hikmah puasa: Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah, Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah, Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama manusia. Melatih kesabaran dan melatih kedisiplinan dan keteraturan hidup.
9. Macam-macam puasa: puasa wajib, puasa sunnah dan puasa haram
10. Puasa wajib terdiri dari puasa Ramadhan, puasa nazar dan puasa kifarat
11. Puasa sunnah antara lain: Puasa 6 hari dibulan syawwal, Puasa senin dan kamis, Puasa Dawud, Puasa Arafah, Puasa di Bulan Muharram, khususnya pada hari Asyura (10 muharram), Puasa dibulan sya' ban, Puasa tengah bulan pada setiap tanggal 13, 14 dan 15 bulan Qomariah, Puasa pada pertengahan bulan Sya'ban (Nisfu Sya'ban), Puasa tiga hari dalam sebulan.
12. Macam-macam puasa haram antara lain: puasa pada Hari Raya Idul Fithri dan idul adha, hari tasyrik, puasa sehari pada hari jum'at, Puasa pada hari Syak, Puasa Selamanya (puasa dahri), Puasa wanita haidh atau nifas.
13. Adapun macam-macam puasa makruh antara lain: Puasa yang dilakukan pada hari Jumat, kecuali beberapa hari sebelumnya telah berpuasa, Puasa sunnah pada paruh kedua bulan Sya`ban

## E. METODE PEMBELAJARAN

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah :

1. Ceramah
2. Pengamatan, mengamati, membaca sumber belajar yang berkaitan dengan puasa
3. Diskusi, mendialogkan puasa

## F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar, Laptop, LCD, VCD
2. Alat / Bahan : Kertas Karton, spidol
3. Sumber Pembelajaran : Buku paket fikih, Al-Quran dan Tafsir, ,

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

### Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan dengan melakukan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.
- d. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar puasa
- e. Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- f. Guru menggunakan metode diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting*. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi.

### Kegiatan Inti (30 Menit)

- a. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi puasa (Mengamati)
- b. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Dan peserta lain mendengarkan.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya
- d. Lalu guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan pemahaman puasa. Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan (Menanya)
- e. Guru menjelaskan beberapa poin yang diramu dari beberapa poin pertanyaan siswa sebelumnya, Atau guru memberi tugas siswa secara berkelompok untuk membaca dan memahami hasil bacaan yang ditentukan. Lalu secara bergiliran menjelaskan hasil bacaan masing-masing temannya yang lain secara bergantian
- f. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya. (Eksplorasi)
- g. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
- h. Tiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan.
- i. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya. Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.
- j. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- k. Guru membimbing peserta didik untuk membaca bacaan: **Fakta Ilmiah Hikmah Puasa Ramadhan** ( Motivasi )
- l. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah/ibrah dari bacaan tersebut
- m. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap bacaan tersebut.
- n. Guru memotivasi dengan meminta peserta didik betul-betul memperhatikan tentang materi pemahaman puasa ini, agar dia siap apabila dibutuhkan masyarakat untuk menjawab masalah puasa menurut agama.
- o. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, setiap kelompok mensimulasikan pelaksanaan puasa, (Praktek)
- p. Setiap kelompok terlebih dahulu berkumpul untuk menentukan dan memperjelas langkah-langka yang akan dilaksanakannya dalam menyambut kegiatan puasa

Ramadhan.

- q. Kelompok lain mengevaluasi dan mengomentari simulasi penyembutan bulan suci Ramadhan.
- r. Guru memberi penguatan dari simulasi penyembutan bulan suci Ramadhan.
- s. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.( Mengkomunikasikan )

### **Kegiatan Penutup (5 Menit)**

- a) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
- c) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan *tugas mandiri terstruktur*.
- d) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

## Pertemuan 2

### Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan dengan melakukan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.
- d. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar puasa
- e. Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- f. Guru menggunakan metode diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting*. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi.

### Kegiatan Inti (30 Menit)

- a. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi puasa (Mengamati)
- b. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Dan peserta lain mendengarkan.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya
- d. Lalu guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan pemahaman puasa. Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan (Menanya)
- e. Guru menjelaskan beberapa poin yang diramu dari beberapa poin pertanyaan siswa sebelumnya, Atau guru memberi tugas siswa secara berkelompok untuk membaca dan memahami hasil bacaan yang ditentukan. Lalu secara bergiliran menjelaskan hasil bacaan masing-masing temannya yang lain secara bergantian
- f. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya. (Eksplorasi )
- g. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
- h. Tiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan.
- i. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya. Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.
- j. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- k. Guru membimbing peserta didik untuk membaca bacaan: **Fakta Ilmiah Hikmah Puasa Ramadhan** ( Motivasi )
- l. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah/ibrah dari bacaan tersebut
- m. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap bacaan tersebut.
- n. Guru memotivasi dengan meminta peserta didik betul-betul memperhatikan tentang materi pemahaman puasa ini, agar dia siap apabila dibutuhkan masyarakat untuk menjawab masalah puasa menurut agama.
- o. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, setiap kelompok mensimulasikan pelaksanaan puasa, ( Praktek )
- p. Setiap kelompok terlebih dahulu berkumpul untuk menentukan dan memperjelas langka-langka yang akan dilaksanakannya dalam menyambut kegiatan puasa Ramadhan.
- q. Kelompok lain mengevaluasi dan mengomentari simulasi penyembutan bulan suci Ramadhan.
- r. Guru memberi penguatan dari simulasi penyembutan bulan suci Ramadhan.
- s. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.( Mengkomunikasikan )

### Kegiatan Penutup (5 Menit)

- a. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan *tugas mandiri terstruktur*.
- d. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

### H. PENILAIAN

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		1	2	3	

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
  - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 1.33
  - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 1.20
  - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 1.10
2. Keaktifan dalam diskusi.
  - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 1.33
  - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 1.20
  - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 1.10
3. Kejelasan dan kerapian presentasi.
  - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 1.33
  - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 1.25
  - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 1.20
  - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 1.10

## 2. Penilaian Mempratekkan

**Perintah:** praktekan bacaan niat puasa ramadhan dan doa berbuka puasa dengan menghayati maksud arti doa tersebut!

Contoh format penilaian:

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Score	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

Aspek yang dinilai:

1. Bacaan/lafaz niat puasa dan doa berbuka puasa (Skor 30).
  - a. Jika peserta didik bisa melafalkan niat puasa dan doa berbuka puasa dengan *tartil*, skor 30.
  - b. Jika peserta didik bisa melafalkan niat puasa dan doa berbuka puasa dengan tidak *tartil*, skor 15
2. Kelengkapan bacaan/lafaz zikir dan doa (Skor 20)
  - a. Jika peserta didik dapat melakukan bacaan/lafaz niat puasa dan doa berbuka puasa dengan lengkap dan sempurna, skor 20.
  - b. Jika peserta didik dapat melakukan bacaan/lafaz niat puasa dan doa berbuka puasa kurang kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 10.
3. Kelancaran bacaan/lafaz zikir dan doa (skor 30)
  - a. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan/lafaz niat puasa dan doa berbuka puasa dengan lancar dan *tartil*, skor 30.
  - b. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat puasa dan doa berbuka puasa dengan lancar dan tidak *tartil*, skor 20.
  - c. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat puasa dan doa berbuka puasa tidak lancar, skor 10.
4. Penghayatan (Skor 30)
  - a. Jika peserta didik melaksanakan praktik niat puasa dan doa berbuka puasa dengan penghayatan yang naik sesuai isi kandungan doa, skor 20.
  - b. Jika peserta didik melaksanakan praktik niat puasa dan doa berbuka puasa kurang menghayati sesuai isi kandungan doa, skor 10.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

### 3. Penilaian Sikap Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menyakini bahwa kewajiban puasa membuat seseorang makin bertakwa		
2	Saya tidak setuju engan kebiasaan seseorang yang sehabis ssahur an shalat shubuh tidur terus sampai siang		
3	Walaupun puasa, saya tetap belajar seperti biasa		
4	Saya menyakini bahwa puasa membuatku bisa disiplin		
5	Saya menyakini bahwa puasa membuat orang makin sayang orang lain		
6	Saya menyakini bahwa orang yang tidak mengikuti ketentuan warisan islam akan berdosa		
7	Saya yakin dengan ketaatan saya menjadi mulia		
8	Saya merasa sedih dengan orang yang berpuasa tapi berdosa		
9	Saya yakin bahwa Allah swt akan menyayangiku selaama saya mengikuti perintahnya		
10	Saya akan siap melaksanakan puasa sesuai dengan syariat agama		

Skor penilaiannya:

Ya : skor 5

Tidak: skor 0

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Perintah: Isilah kolom berikut sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya ! Kemudian berilah tanda centang (v) pada jawaban yang kamu sampaikan dengan jujur !

No	Uraian Puasa	Jawaban		
		Mengerjakan	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
	Puasa Ramadan			
	Puasa 6 hari bulan Syawal			
	Puasa Arafah			
	Puasa Assyura			
	Puasa Senin-Kamis			

#### Pedoman penskoran

Skor nilai:

- 1) Apabila peserta didik selalu mengerjakan puasa (wajib/sunnah), skor 9.
- 2) Apabila peserta didik kadang-kadang mengerjakan puasa (wajib/sunnah), skor 5.
- 3) Apabila peserta didik tidak pernah mengerjakan puasa (wajib/sunnah), skor 0.

Nilai =  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

### 4. Penilaian Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah !
2. Jelaskan syarat wajib puasa !
3. Jelaskan rukun Puasa !
4. Jelaskan cara menentukan awal dan akhir bulan Ramadhan !
5. Sebutkan hal-hal yang membatalkan puasa !

**Kunci Jawaban uraian:**

1. Puasa dalam bahasa Arab disebut “Shaum”/“Shiyam” atau “Imsak” artinya menahan. Sedangkan Puasa menurut istilah ialah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan cara menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari disertai dengan niat karena Allah Ta’ala dengan syarat dan rukun tertentu
2. Syarat Wajib Puasa : Islam, balig dan berakal, suci dari haid dan nifas dan mampu melaksanakan puasa
3. Rukun Puasa : Niat dan meninggalkan sesuatu yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari
4. Cara Menentukan Awal dan Akhir Bulan Ramadhan ada 3 cara :
  - a. Dengan cara Rukyat
  - b. Dengan cara Istikmal
  - c. Dengan cara Hisab
5. Hal-Hal yang membatalkan Puasa :
  - a. Muntah dengan sengaja
  - b. Jimak pada siang hari setelah terbit fajar
  - c. Haid atau nifas
  - d. Gila, Mabuk atau pingsan
  - e. Memasukkan sesuatu ke dalam rongga badan dengan sengaja, seperti makan, minum dan merokok
  - f. Murtad (keluar dari agama Islam)

**Rubrik Penilaian uraian:**

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor maks
1	a) Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah dengan lengkap, skor 6 b) Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah kurang lengkap, skor 3	6
2	a) Jika peserta didik dapat menyebutkan syarat wajib puasa lebih dari 3, skor 6 b) Jika peserta didik dapat menyebutkan syarat wajib puasa kurang dari 3, skor 3	6
3	a) Jika peserta didik dapat menyebutkan rukun puasa dengan lengkap, skor 6 b) a) Jika peserta didik tidak dapat menyebutkan rukun puasa,	3
4	a) Jika peserta didik dapat menjelaskan cara menentukan awal dan akhir bulan Ramadan dengan lengkap dan sempurna, skor 9 b) jika peserta didik hanya menyebutkan kurang dari 2 cara,	9
5	a) Jika peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa lengkap, skor 6 b) jika peserta didik dapat menyebutkan kurang dari 3, skor 3	6
	Jumlah skor	30

Nilai :  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)}}{100} \times 100$

## Penilaian Tugas Mandiri Tidak Terstruktur

Buatlah tulisan ilmiah secara berkelompok terkait dengan puasa, mulailah dengan menginventaris permasalahan yang kalian temukan (misalnya: bagaimana puasa orang kutub selatan atau utara, puasa orang yang hamil, dan sebagainya). Kalian bisa konsultasi dengan guru pembimbing yang ditunjuk

Nama siswa/kelompok: ..... Guru Pembimbing: .....

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Latar belakang masalah					3	
2.	Rumusan masalah					2	
3	Tujuan penulisan					1	
4.	Manfaat penulisan					1	
5.	Tinjauan/kajian pustaka					4	
6.	Pembahasan					4	
7.	Simpulan					3	
	<b>Total skor</b>						

### Pedoman Penskoran

#### 1. Latar belakang masalah

Kriteria:

- 4 jika menunjukkan pentingnya/aktualnya masalah
- 3 jika masalah yang diajukan kurang aktual/kurang penting
- 2 jika masalah yang diajukan tidak aktual/tidak penting
- 1 jika permasalahan tidak perlu dipecahkan lagi

#### 2. Rumusan masalah

Kriteria:

- 4 jika dirumuskan dengan jelas dan spesifik
- 3 jika dirumuskan dengan jelas tetapi tidak spesifik
- 2 jika dirumuskan dengan kurang jelas dan tidak spesifik
- 1 jika tidak dapat dikategorikan sebagai rumusan masalah

#### 3. Perumusan tujuan penulisan

Kriteria:

- 4 jika relevan dengan permasalahannya dan perumusannya jelas
- 3 jika relevan dengan permasalahannya tetapi perumusannya kurang jelas
- 2 jika kurang relevan dengan permasalahannya
- 1 jika tidak dirumuskan

#### 4. Perumusan manfaat penulisan

Kriteria:

- 4 jika dirumuskan dengan jelas baik dari segi untuk pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis
- 3 jika menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis tetapi perumusannya kurang jelas
- 2 jika tidak menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis
- 1 jika tidak dirumuskan

#### 5. Kajian pustaka

Kriteria:

- 4 jika relevan dengan permasalahannya dan memuat seluruh aspek (teori/hasil penelitian yang ada) secara lengkap
- 3 jika relevan dengan permasalahannya tetapi tidak memuat seluruh aspek
- 2 jika kurang relevan dengan permasalahannya
- 1 jika tidak ada kajian pustaka

6. Pembahasan

Kriteria:

- 4 jika mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek dan disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
- 3 jika mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek tetapi kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
- 2 jika tidak mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
- 1 pembahasan tidak jelas arahnya

7. Simpulan

Kriteria:

- 4 jika relevan dengan permasalahan dan hasil pembahasannya
- 3 jika kurang relevan dengan permasalahan atau hasil pembahasannya
- 2 jika tidak relevan dengan permasalahan maupun hasil pembahasannya
- 1 jika tidak ada simpulannya

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah:

- a. Nilai rata-rata penilaian efektif (nilai sikap dalam diskusi, nilai diri, nilai antar teman)
- b. Nilai psikomotorik (nilai praktek)
- c. Nilai rata-rata penilaian kognitif (nilai pilihan ganda dan nilai uraian), dikali 30
- d. Nilai penugasan mandiri tidak terstruktur

Nilai akhir = nilai a + nilai b + nilai c + nilai d

Mengetahui

Kepala Madrasah



Sutikno S.Pd

Benteng Huraba, Mei 2022

Guru Mapel Fiqih

Arni Dayanti Nasution S.Pd.I

